

LAMPIRAN

LAMPIRAN A PEDOMAN WAWANCARA

Data Kontrol:

1. Usia
2. Jenis Kelamin
3. Pendidikan
4. Tinggal bersama siapa saja

Gambaran Kehidupan Subjek

- Kehidupan/ kegiatan partisipan
- Identitas dan pekerjaan orang tua

Dimensi I: Kemandirian Emosional

1. Melakukan de-idealisasi (*de-idealized*) terhadap orang tua

1. Pandangan partisipan terhadap orang tua
2. Pandangan partisipan terhadap orang tua ketika SMP
3. Hal-hal bermakna yang disukai dari orang tua
4. Hal-hal yang tidak disukai dari orang tua
5. Harapan terhadap orang tua

2. Mampu melihat dan berinteraksi dengan orang tuanya sebagai individu

6. Hubungan partisipan dengan orang tua
7. Interaksi partisipan dengan orang tua
8. Kegiatan yang dilakukan partisipan bersama orang tua
9. Sikap partisipan di saat orang tua memiliki masalah

3. *Nondependency*

10. Hal yang dilakukan partisipan di saat memiliki masalah
11. Hal yang dilakukan partisipan di saat sedih
12. Peran orang tua di saat partisipan sedih atau memiliki masalah

4. Perasaan *individuated* dengan orang tua

13. Hal-hal yang diceritakan kepada orang tua
14. Perbedaan antara partisipan dengan orang tua
15. *Significant others* dalam hidup partisipan

Dimensi 2: Kemandirian bertingkah laku

1. Kemampuan membuat keputusan

16. Kemampuan meminta pendapat/masukan orang lain
17. Penilaian/sikap partisipan terhadap pendapat yang diberikan orang lain
18. Sikap partisipan terhadap perbedaan pendapat
19. Kemampuan membuat kesimpulan mengenai keputusan yang akan diambil
20. Peran orang lain dalam pengambilan keputusan partisipan
21. Peran partisipan dalam pengambilan keputusan

2. Tahan terhadap pengaruh orang lain

22. Kemampuan mempertahankan keputusan
23. Sikap partisipan jika pendapatnya berbeda dengan orang lain
24. Sikap partisipan jika ada orang yang menentang keputusannya

3. Perasaan *self-reliance*

25. Arti kemandirian menurut partisipan
26. Kemandirian yang dihayati partisipan

Dimensi 3: Kemandirian nilai

1. Perkembangan moralitas

27. Penilaian partisipan terhadap isu moral atau benar/salah
28. Pandangan mengenai peraturan
29. Sikap partisipan terhadap peraturan
30. Alasan mentaati peraturan

2. Pemikiran politik

31. Tujuan diberlakukannya hukum
32. Pandangan partisipan terhadap hukum
33. Pandangan partisipan terhadap keadaan politik di Indonesia

3. Kepercayaan religius

34. Arti agama bagi partisipan
35. Orientasi partisipan terhadap komitmen beragama
36. Darimana partisipan mendapatkan keyakinan agamanya
37. Peran orang tua dalam keyakinan beragama yang dimiliki partisipan

Penutup

- Pandangan partisipan mengenai anak tunggal
 - a. Perbedaan antara anak tunggal dan bukan tunggal
- Perasaan partisipan sebagai anak tunggal
 - a. Hal yang menyenangkan dari menjadi anak tunggal
 - b. Hal yang tidak menyenangkan dari menjadi anak tunggal

LAMPIRAN B
INFORMED CONSENT

LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Saya, **Maya Puspaning Tyas**, adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Angkatan 2004. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan Program Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Dalam penelitian ini, saya ingin mengetahui bagaimana gambaran kehidupan anak tunggal pada masa dewasa muda. Topik ini dipilih karena anak tunggal berbeda dengan anak bukan tunggal dalam hal ada-tidaknya saudara kandung yang dimiliki. Oleh karena itu, saya (sebagai peneliti) ingin mengetahui bagaimana keadaan sebagai anak tunggal memberikan pengaruh dalam kehidupan anak tunggal tersebut.

Partisipan yang diperlukan untuk meneliti gambaran kehidupan anak tunggal pada masa dewasa muda memiliki karakteristik: anak tunggal yang berusia 18 – 25 tahun. Berdasarkan karakteristik tersebut, Anda diminta kesediaannya untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Anda diberikan pilihan bebas untuk menolak ataupun untuk ikut serta dalam penelitian ini. Ketika wawancara berlangsung, Anda pun bebas untuk mengundurkan diri kapanpun Anda mau.

Pengambilan data dilakukan dengan melaksanakan wawancara. Wawancara ini dilakukan secara mendalam sehingga kesediaan waktu partisipan sangat dibutuhkan. Hal-hal yang akan dibahas dalam wawancara adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu mengenai bagaimana gambaran kehidupan partisipan. Wawancara ini tidak akan memberikan dampak atau kerugian, baik secara emosional maupun material. Namun, jika hal-hal tersebut memang terjadi, peneliti akan melakukan usaha-usaha untuk menenangkan Anda dan akan menghentikan wawancara sejenak.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi masyarakat dan bagi anak-anak tunggal, termasuk Anda. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bagaimana kehidupan anak tunggal; dan bagi Anda,

penelitian ini akan membantu dalam memahami dan memaknai kehidupan Anda sebagai anak tunggal.

Seluruh data yang diperoleh dari wawancara ini hanya akan diolah dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Data-data tersebut akan dirahasiakan oleh peneliti dari kepentingan-kepentingan lain di luar kepentingan penelitian. Dalam memberikan hasil penelitian, nama partisipan akan disamarkan sehingga identitas partisipan juga terjaga.

Jika terdapat hal-hal yang ingin Anda tanyakan sehubungan dengan penelitian ini, Anda dapat menanyakannya dengan menghubungi:

Nama : Maya Puspaning Tyas

No. Telp. : 08567789359

atau menemui peneliti di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Kampus Baru, Depok.

Terima kasih

Peneliti

FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN

Semua penjelasan di atas telah disampaikan kepada saya. Saya mengerti bahwa saya dapat menghubungi sdr. Maya Puspaning Tyas atau dapat menemuinya di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Kampus Baru, Depok jika masih memerlukan penjelasan. Dengan menandatangani formulir ini, saya bersedia untuk ikut serta sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Jakarta,

(.....)

Nama Lengkap

LAMPIRAN C
TABEL KATEGORI

Tabel C.1. Kemandirian Emosional

	Alfi	Sisi	Dika
De-idealisasi terhadap orang tua	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melihat figur orang tua menjadi lebih matang dan akurat. - Melihat orang tua bisa saja berbuat kesalahan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melihat figur orang tua menjadi lebih matang dan akurat. - Melihat orang tua bisa saja berbuat kesalahan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melihat figur orang tua menjadi lebih matang dan akurat. - Melihat orang tua bisa saja berbuat kesalahan.
Melihat dan berinteraksi dengan orang tua sebagai individu	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan simpati saat orang tua memiliki masalah dengan menemani. - Melihat hubungan dengan orang tua sebagai hubungan sejajar (memberikan pendapat dan mengatakan apa yang menurutnya benar). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menunjukkan simpati ketika orang tua memiliki masalah. - Tidak mampu melihat hubungan dengan orang tua sebagai hubungan yang kooperatif dan sejajar (tidak berani mengungkapkan pendapatnya). 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan simpati saat orang tua memiliki masalah dengan menanyakan dan memberikan pendapatnya. - Melihat hubungan dengan orang tua sebagai hubungan kooperatif dan sejajar (dapat memberikan pendapatnya dan mengatakan apa yang menurutnya benar).
<i>Nondependency</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan masalahnya sendiri, tidak bergantung kepada orang tua. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan masalahnya sendiri, tidak bergantung kepada orang tua. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan masalahnya sendiri, tidak bergantung kepada orang tua.
Perasaan <i>individuated</i> dengan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menceritakan segala hal tentang dirinya (hal pribadi). - Memiliki sahabat dan pacar untuk memberikan dukungan emosional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin dapat menceritakan segala hal (masalah dan perasaannya) kepada ayah dan ingin menjadi seperti ayahnya. - Memiliki sahabat untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menceritakan segala hal (pribadi) kepada orang tua. - Memiliki teman dekat untuk menceritakan hal pribadi.

	- Merasa dekat dengan kedua orang tuanya.	menceritakan hal-hal pribadi. - Tidak merasa dekat dengan orang tua.	- Merasa dekat dengan ibunya.
--	---	---	-------------------------------

Tabel C.2. Kemandirian Bertingkah Laku

	Alfi	Sisi	Dika
Kemampuan membuat keputusan	- Membuat keputusan sendiri. - Mempertimbangkan nilai positif dan negatif dari setiap pilihan tindakan. - Mempertimbangkan pendapat orang lain, namun tidak banyak mempengaruhi keputusannya.	- Jarang membuat keputusan sendiri. - Tidak terlalu mempertimbangkan nilai positif dan negatif dari setiap pilihan tindakan. - Mempertimbangkan dan mengikuti pendapat dan penilaian orang lain.	- Membuat keputusan sendiri. - Mempertimbangkan nilai positif dan negatif dari setiap pilihan tindakan. - Mempertimbangkan saran/pendapat orang lain.
Tahan terhadap pengaruh orang lain	- Bertindak berdasarkan idenya sendiri. - Mampu menyelesaikan perbedaan pendapat dan mencapai kesimpulan sendiri. - Tetap melakukan tindakan yang menurutnya benar, meskipun orang lain menentang.	- Bertindak berdasarkan konformitas terhadap <i>peer</i> atau orang tua. - Tidak mampu mencapai kesimpulan sendiri. - Menuruti pendapat orang lain jika terjadi perbedaan pendapat.	- Bertindak berdasarkan idenya sendiri. - Mampu menyelesaikan perbedaan pendapat dan mencapai kesimpulan sendiri. - Tetap melakukan tindakan yang menurutnya benar, meskipun orang lain menentang.
Perasaan <i>self-reliance</i>	- Merasa dirinya mandiri karena terbiasa mengambil keputusan dan melakukan segala sesuatu sendiri tanpa mengharapkan bantuan atau	- Merasa dirinya belum mandiri karena tidak memiliki pendirian, ragu-ragu dalam memutuskan sesuatu, memerlukan pembimbing	- Merasa sudah mandiri karena dapat mengatur hidup, melakukan perencanaan hidup, tidak bergantung kepada orang lain, dan dapat

	mengandalkan orang lain.	untuk mengarahkan, belum dapat diandalkan, tidak gigih berusaha, dan belum disiplin. Namun, sedang berusaha mencapainya.	menyelesaikan masalahnya sendiri semampunya.
--	--------------------------	--	--

Tabel C.3. Kemandirian Nilai

	Ifa	Sisi	Dika
Kemampuan berpikir secara abstrak	- Mampu berpikir abstrak, dimana hukum berfungsi untuk mengatur segala sesuatu agar tertata dengan baik.	- Mampu berpikir abstrak, dimana peraturan berfungsi bagi kebaikan dan untuk mengendalikan diri agar tidak berbuat di luar batas dan.	- Mampu berpikir abstrak, dimana hukum berfungsi agar tercipta keadilan dan untuk memberikan ganjaran kepada para pelanggarnya.
Kemampuan menggunakan prinsip	- Mentaati peraturan karena sesuai dengan prinsip moral yang dianut.	- Mentaati peraturan karena rasa takut.	- Mentaati peraturan karena sesuai dengan prinsip moral yang dianut.
Memiliki keyakinan yang bebas	- Memandang aturan sebagai sesuatu yang relatif dan subjektif untuk ditaati. - Mempertanyakan hukum yang berlaku. - Kepercayaan agama berdasarkan kepercayaan personal. - Kepercayaan agama berorientasi kepada hal-hal spiritual.	- Memandang aturan sebagai sesuatu yang absolut dan harus ditaati. - Mempertanyakan hukum yang berlaku. - Kepercayaan agama berdasarkan kepercayaan yang diberikan orang tua. - Kepercayaan agamanya berorientasi kepada hal-hal spiritual.	- Memandang aturan sebagai sesuatu yang relatif dan subjektif untuk ditaati. - Mempertanyakan hukum yang berlaku. - Kepercayaan agama berdasarkan kepercayaan personal. - Kepercayaan agama berorientasi kepada hal-hal spiritual.

